

**INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1**  
**INDONÉSIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1**  
**INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1**

Monday 15 May 2006 (morning)  
Lundi 15 mai 2006 (matin)  
Lunes 15 de mayo de 2006 (mañana)

1 h 30 m

---

**TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES**

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

**LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS**

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

**CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS**

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

# PUSING URUS SKRIPSI

Pikiran Joy Tobing terpaksa terpecah dua. Selain sibuk mempersiapkan konser tunggalnya di Singapura Desember mendatang, juara *Indonesian Idol* ini juga harus membagi waktu untuk menyelesaikan skripsinya. Itu harus dilakukan sebagai bekal untuk melancarkan rencana *go international* yang sudah dirancangnya.



5 “Untuk jadi penyanyi internasional memang aku punya rencana tinggal di negara lain. Tapi itu belum bisa dilakukan kalau kuliahku belum selesai. Makanya sekarang ngebet nyelesaiin skripsi. Pusing juga kok nggak kelar-kelar,” katanya.

10 Sudah empat semester Joy menghabiskan waktunya untuk skripsi ini. “Sebelum ikut Idol saya sudah mulai mengerjakan skripsi ini. Tapi nggak selesai-selesai terbentur dengan jadwal manggung dan rekaman. Pokoknya Februari nanti harus selesai,” tekad mahasiswi Sastra Inggris Universitas Kristen Indonesia ini.

15 Sayangnya, meski skripsi itu bisa selesai sesuai dengan keinginannya, tapi Joy belum bisa segera menjalani wisuda. Universitas tempatnya belajar hanya menjadwalkan wisuda setahun sekali di akhir tahun.

“Kampusku wisudanya setahun sekali, pas Desember. Tapi nggak apa-apalah. Yang penting kalau skripsi selesai, aku sudah nggak ada beban lagi. Tinggal menunggu wisuda dan konsentrasi ke karir,” pungkasnya.

TEKS B

## LATIHAN BERSAMA DI LAPANGAN UNESA

Hoki memang bukan olahraga sepopuler sepak bola. Tapi daya tariknya tidak kalah dengan sepak bola. Dasar-dasar permainan hoki relatif sama dengan sepak bola.

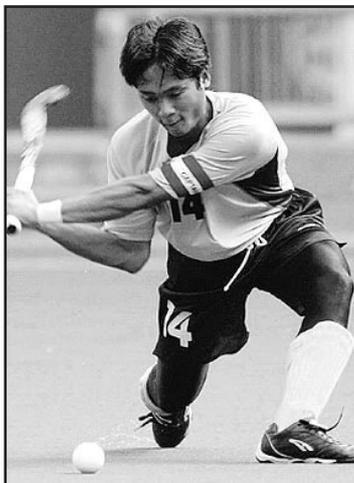
5 “Bermain hoki hampir mirip dengan sepak bola, karena dasarnya memang dari sana,” ujar Mohammad Faruk, 23 tahun, salah seorang senior di tim hoki Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Faruk mengatakan, sejauh yang diketahuinya hanya di UNESA yang masih aktif terdapat latihan hoki. Bahkan di lingkungan kampus UNESA sendiri, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) hoki dinilai paling baik. Mulai dari system regenerasi hingga manajemen organisasinya.

10 Melihat dari jumlah anggota UKM ini sekarang sekitar lima puluh orang yang rata-rata mahasiswa UNESA. Dengan komposisi laki-laki sekitar 70 persen dan sisanya perempuan. Sejauh ini kebanyakan masih dari mahasiswa FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan).

“Tapi kami juga tidak kurang-kurang untuk mensosialisasikan pada mahasiswa dari jurusan lain. Bahkan kami juga melakukan demo di beberapa sekolah menengah di Surabaya,” urai Faruk yang sekarang membantu melatih hoki di sana.

15 UKM Hoki UNESA sangat membuka diri bagi siapa pun yang ingin bermain atau bahkan mencoba permainan hoki. Karena dengan semakin banyak yang berminat pada hoki, maka akan mendukung perkembangan hoki di masa akan datang.

20 “Siapa pun yang ingin bermain atau belajar hoki, silahkan datang langsung ke lapangan hoki di kampus Lidah Wetan,” tegas Faruk yang ternyata telah di wisuda sebagai sarjana lulusan UNESA tahun 2004 lalu. Bagi siapa pun yang berminat bisa datang langsung. Sebaiknya pada waktu latihan sekitar jam 15.30, setiap Senin hingga Kamis.



Mereka yang belum memiliki perlengkapan permainan, seperti stick, bola, *body protection* hingga helm, jangan khawatir karena pengurus di sana akan meminjamkannya. Selanjutnya kalau memang ada yang berminat memiliki sendiri perlengkapan tersebut bisa dengan membeli.  
25 Stick hoki yang layak pakai harganya pun beragam, mulai dari 250 ribu rupiah hingga 1,5 juta [ - **Contoh** - ].

[ - **18** - ] ini yang sudah mengikuti latihan di sana masih didominasi antara usia 18 hingga 23 tahun. [ - **19** - ] demikian tidak menutup kemungkinan usia di bawah itu juga turut berlatih. [ - **20** - ] itu juga sangat diharapkan oleh pengurus PHSI (Persatuan Hoki Seluruh Indonesia) Jawa Timur.  
30

Semakin banyak peminat hoki, akan [ - **21** - ] pesat perkembangan olahraga itu. Notabene akan mendukung persiapan Jatim untuk melahirkan atlet hoki yang andal. Yang pada [ - **22** - ] akan mampu menyumbangkan prestasi demi menjunjung nama Jatim di pentas olahraga nasional.

TEKS C

## Menjadi TKI Cerpen Akh Bharshe Thia

Diana masih menyusun pakaian, beberapa tas sudah penuh dengan pakaian. Aku hanya terduduk di sudut ruangan, memandangi kekosongan. Jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Tapi Diana belum juga bergegas ke tempat pembaringan.

“Besok kan masih ada waktu?”

- 5 “Besok waktunya mepet, Mas. Lagian kalau sudah selesai kan lebih baik,” jawabnya. Mulutku kelu, tidak selera menjawabnya lagi. Dari dulu memang keras kepala, mungkin lebih keras dari batok kelapa.

“Pak Parto mau menjemput kemari jam sembilan?” tambahnya lagi.

“Masih banyak pekerjaan yang perlu kuselesaikan.”

- 10 “Besok ‘kan bangun pagi masih ada kesempatan untuk berkemas?” aku mencoba komentar. Aku kasihan melihat istriku sibuk sekali, sejak sore tadi. “Mas, ini gimana sih, bukannya bantuin, lha wong pekerjaan masih banyak gini kok.”

Aku hanya memandangi istriku, ini memang kelelahanku. Tidak bisa tegas. Aku heran, sudah mau pergi jauh kok masih saja keras, mbok ya lunak dikit.

- 15 Dari dulu selalu saja adu mulut dengan Diana. Memang idealis tidak sesuai dengan kenyataan. Itulah yang kualami. Dulu saat berpacaran Diana sangat baik, rasanya aku seperti mendapat durian runtuh. Tapi sebulan menjadi suami istri, egonya sudah mulai muncul. Padahal masih terhitung bulan madu. Aku selalu berusaha mengalah agar tidak terjadi perang Badar.

\*\*\*

- 20 “Mas kalau kita tidak berusaha, rasanya kita akan tetap seperti ini, tidak akan berubah,” ujar Diana suatu hari. “Maksudmu?” kataku tidak mengerti, sambil menuntun becak ke dapur. “Coba lihat tetangga kita, Udin. Dia dulu kan narik becak juga seperti Mas, tapi sekarang sudah buka warung. Juga Fitri, dia kan hanya seorang janda, sekarang tinggal tunjuk, orang sudah menggarap sawahnya.” Aku mengerti arah pembicaraan Diana. Udin bisa maju  
25 karena istrinya kerja di luar negeri, juga dengan Fitri, sekarang bisa jadi juragan sawah lantaran istrinya kerja di luar negeri.

“Yang penting kan kita tidak kelaparan?” kataku, tidak setuju dengan keinginan istriku. “Mas, kalau kita punya anak kelak? Apa kau sanggup hanya mengandalkan narik becak? Bagaimana dengan sekolah mereka?”

- 30 “Apa menurutmu cari pekerjaan diluar negeri gampang?” kataku sengit.

“Coba dulu, aku kan belum berusaha!”

\*\*\*

“Apa suamimu setuju dengan keinginanmu?”

“Sudah, Mas Agung setuju dengan keberangkatan saya.”

“Lantas?”

35 “Yah untuk keberangkatan, kata Pak Parto, perlu biaya 7 juta, jadi maksud saya, akan meminjam uang yang bisa dilunasi kalau sudah kerja disana.”

“Ada boroknya?”

“Iya, tapi tidak besar ... suami saya hanya narik becak, dan sebagai jaminan surat tanah saya tinggal.”

\*\*\*

40 Jam 07.00 WIB. “Sudah tidak ada yang ketinggalan?”

“Apa ya yang kurang?” Diana kemudian masuk ke dalam, tidak lama kemudian segera keluar. Aku dan Diana hanya menunggu Pak Parto, katanya jam sembilan mau datang. Sekarang sudah menunjukkan pukul sepuluh pagi. Tapi Pak Parto belum kelihatan. Aku mulai gelisah. Terlebih Diana. Landataran surat tanah dijadikan jaminan oleh Diana tanpa sepengetahuanku.

45

“Mas Pak Parto kok tidak kelihatan?”

“Barang kali masih berkemas,” meskipun aku sangat gelisah, aku coba dengan menutupinya. Diana diam, wajahnya mulai kelihatan resah. Sudah jam sebelas, tapi Pak Parto tak juga muncul. Aku dan Diana seharian hanya menunggu dan melamun. Tidak ada dialog. Bahkan makan pun tidak. Hingga jam lima sore aku baru tersadar. “Sudahlah kita masuk saja, nanti malam Mas ke rumah Pak Parto?” kataku saat kudapati istriku sedang menitikkan air mata. “Maafkan aku, Mas,” katanya kemudian. Kupeluk tubuhnya erat-erat.

50

\*\*\*

Keesokan harinya ada berita menggemparkan. Pak Parto terbunuh. Aku dan Diana terkejut mendengar berita kematian itu. Rupanya Diro suami Dewi, merasa dipermainkan dengan janji Dewi akan diberangkatkan ke Malaysia. Janjinya diulang-ulang tapi ternyata tidak jadi. Suami Dewi sudah hilang kesabarannya. Maka suatu saat hari yang dijanjikan tidak ada jemputan Diro mendatangi Pak Parto. Tanpa basa-basi Diro langsung menghabisi Parto dengan parang yang dibawanya.

55

## TEKS D

# STOP PERDAGANGAN SATWA LIAR

Aksi penentangan perdagangan satwa liar kemarin kembali digelar. Kali ini pagelaran aksi digerakkan oleh organisasi ProFauna dan kelompok pencinta alam Wanachala Atmajaya. Berbeda dengan sebelumnya, aksi kali ini dilakukan dengan menggelar baliho<sup>1</sup> raksasa di depan gedung Wojtyla, Atmajaya.

Tentunya pemasangan baliho dengan ukuran 15x25 m ini memiliki alasan khusus. “Kita memang ingin memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang kondisi satwa liar saat ini,” ujar Suparno, Jakarta Office Coordinator ProFauna Indonesia. Untuk pemasangan ini, setidaknya melibatkan kurang lebih 20 orang yang terdiri atas kedua organisasi.



Suparno menjelaskan, saat ini Indonesia layak bangga dengan sebutan Mega Biodiversity Country yaitu memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Hanya saja, Indonesia juga memiliki daftar terpanjang di dunia mengenai satwa liar yang terancam punah. “Salah satu penyebab utamanya adalah hilangnya habitat yang diakibatkan penebangan hutan, kebakaran, dan sebagainya,” tandasnya.

Selain itu, masalah utama lainnya adalah perdagangan satwa liar. “Sebenarnya ini ancaman serius bagi kelestarian satwa liar, karena 95 persen satwa yang diperdagangkan adalah hasil perburuan dari alam,” katanya menguraikan. Yang paling disayangkan, dalam beberapa kasus penegakan hukum perlindungan satwa liar dijalankan dengan setengah hati.

Ia mencontohkan pengiriman burung-burung hasil sitaan dari masyarakat ke eksportir satwa liar untuk dijual dengan sistem bagi hasil. “Padahal kan mestinya burung tadi dilepaskan kembali setelah melalui prosedur standar,” jelasnya.

Oleh karenanya, atas keprihatinan ini perhimpunan pencinta alam Wanachala Atmajaya dan ProFauna Indonesia menyerukan beberapa hal. Pertama, menghimbau kepada masyarakat luas agar tidak membeli atau memelihara satwa liar. Kedua, himbauan kepada pemerintah Indonesia untuk menindak tegas para eksportir dan perusahaan penangkar satwa komersial yang telah terbukti menampung satwa hasil buruan dari alam. Terakhir, menindak tegas para oknum Balai Konservatif Sumber Daya Alam (BKSDA) yang dianggap melakukan tindakan kontraproduktif dalam konservasi satwa liar.

Selain pemasangan baliho, di kampus Atmajaya juga diadakan penggelembungan balon berbentuk orang utan yang tingginya mencapai 2,5 meter.

---

<sup>1</sup> baliho = billboard